



Pelatihan Kader Dalam Penanganan Hipertensi: Optimalisasi Terapi Daun Sirsak Sebagai Bentuk Konservasi Yang Berbasis Kearifan Lokal

Nina Rosdiana¹, Happy Kurniati Suleman², Sinta Rosita², Selina Nur Asiah²

¹*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh*

Correspondence author: Nina Rosdiana

Email: rosdiananina1980@uniqal.ac.id

Address: Jl. RE. Martadinata Baregbeg, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Submitted: 6 Agustus 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.391



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Background As age increases, the body undergoes many changes, both in terms of physical and psychological. Striking changes are physical changes which often cause health problems are changes in the cardiovascular system. One of them is hypertension which often occurs in the elderly. Based on data from the Ciamis Regency Health Office, there are around 640 elderly people experiencing hypertension in Cipaku sub-district. Hypertension is a lifelong disease, so it needs to be treated and maintained so that blood pressure is always in a normal state. One of them is by using alternative therapy of soursop leaf decoction water which in the Ciamis area itself has many soursop trees. The object of this service is health cadres in the Ciamis district area as many as 30 cadres. The method of this service is to provide training to cadres about soursop leaf decoction water and its impact on blood pressure. The results showed that the cadres' knowledge became better after being given this training with a picture of knowledge with an increase of 26.0. Conclusions Soursop leaf decoction water can be used as an alternative therapy in maintaining normal blood pressure. therapy in maintaining normal blood pressure.

Keywords: soursop leaf decoction, blood pressure, hypertension

Pendahuluan

Lanjut Usia (Lansia) yaitu perkembangan pada daur kehidupan manusia pada tahap akhir dan ditandai oleh fungsi organ dan kesehatan tubuhnya menurun untuk mempertahankan keseimbangan kesehatannya dalam kondisi stress fisiologis. Data dari internasional mencatat penduduk lansia dunia (60 tahun keatas) tumbuh sangat cepat disbanding kelompok usia lain bisa dibilang lebih banyak, pada tahun 2017 jumlah lansia di dunia sekitar 600 jt (11%) diperkirakan akan naik pada tahun 2025 menjadi 1,2 M. (WHO, 2017). Berdasarkan data dari Kemenkes pada tahun 2017 jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan mencapai 15 juta jiwa yang akan terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta (Kemenkes RI, 2017). Lanjut usia biasanya mempunyai masalah kesehatan pada dirinya yaitu beberapa penyakit degenerative yang menyerang lansia seperti diabetes, kencing manis, jantung dan Hipertensi. Berdasarkan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka diabetes melitus mencapai 8,5 %, kemudian angka hipertensi tertinggi yakni 34,1 %. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan propinsi Jawa barat pada tahun 2018 penduduk lansia yaitu sebanyak 4,16 juta atau sekitar 8,67% dari total penduduk yang ada di Jawa barat yang terdiri dari lansia laki laki yaitu sebanyak 2,02 juta jiwa dan lansia perempuan sebanyak 2,14 juta jiwa (Firmansyah, Andan, Henri Setiawan, 2021). Lansia yang mempunyai keluhan kesehatan yaitu sebesar 52,49 persen, yang berarti lebih dari setengah penduduk lanjut usia di Jawa Barat mempunyai keluhan kesehatan degeneratif. (Profil Lansia provinsi Jawa Barat, 2017). Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 diperoleh jumlah lansia sebanyak 226.031 jiwa (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Cipaku pada Tahun 2019 diketahui bahwa yang memiliki jumlah lansia yang paling banyak yang memiliki keluhan kesehatan terbanyak yaitu 640 ada di Kecamatan Cipaku dengan jumlah lansia 3.289 dan memiliki penderita hipertensi terbanyak ada di Kecamatan Cipaku Desa Mekarsari yang hampir 80 % hipertensi (Setiawan, Ariyanto, Firdaus, & Khairunisa, 2021)

Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia yakni perubahan pada system kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti Hipertensi, penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal, menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi yaitu tekanan sistolik > 140 mmHg dan diastolic >90 mmHg. Hipertensi berkontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya (Ariyanto & Rosa, 2024).

Tujuan

Meningkatkan pengetahuan kader tentang penanganan hipertensi dengan menggunakan terapi air rebusan daun sirsak sebagai bentuk konservasi yang berbasis kearifan lokal.

Metode

Pengabdian pada masyarakat ini melalui beberapa metode dan tahapan yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap kegiatan. Tahap persiapan terdiri dari studi pendahuluan data Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, koordinasi dengan tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa, koordinasi dengan mitra serta persiapan tempat dan media penunjang. Tahap kegiatan terdiri dari pre test peserta, pelatihan pembuatan air rebusan daun sirsak pada kader, post test peserta serta evaluasi Kegiatan.

Instrumen yang digunakan adalah leaf leat sebagai media edukasi yang dapat di baca ulang oleh peserta. Media edukasi menggunakan sarana LCD dan laptop, dengan tampilan PPT. Instrumen questioner berisi pertanyaan tentang terapi alternative dalam penjaagaan tekanan darah pada penderita hipertensi. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 95 orang dengan rentang usia 35 sampai 45 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan pada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Tabel 1. Skor Pengetahuan

Nilai tertinggi <i>Pre-test</i>	Nilai tertinggi <i>post-test</i>	Rata rata <i>Pre-test</i>	Rata rata <i>post-test</i>	Peningkatan hasil	Kategori hasil
55.0	97,5	42,8	84.6	26.0	Baik

Berdasarkan hasil pelatihan didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata kenaikan hasil *post-test* adalah 26,0 dengan nilai tertinggi pada *post- test* adalah 97,5. Kegiatan Pengabdian terdokumentasikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat terlihat bahwa, para kader sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mereka memiliki pemahaman yang baik setelah mendapatkan pelatihan tentang cara membuat air rebusan daun sirsak sebagai alternatif dalam mempertahankan tekanan darah normal pasien hipertensi yakni setelah di berikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Edukasi secara kontinu di lakukan untuk mengingatkan bahwa Hipertensi merupakan penyakit kronis yang mengakibatkan komplikasi dan membutuhkan kepatuhan penatalaksanaan diet dan obat serta perubahan pola hidup yang dilakukan di sepanjang usianya. Kondisi yang masih cukup tinggi terkait angka morbiditas dan mortalitas akibat ketidakpatuhan dalam menerapkan pola hidup, diet dan mengkonsumsi obat mengakibatkan komplikasi yang semakin parah seperti gagal jantung, gagal ginjal dan stroke membutuhkan perhatian khusus dalam upaya preventif yang melibatkan semua elemen masyarakat.

Rencana kedepan adalah dilakukannya kegiatan secara rutin minimal 1 bulan sekali dan melakukan evaluasi kepada penderita hipertensi terkait tekanan darah dan cara mempertahankan tekanan darah normal dengan air rebusan daun sirsak yang mereka terapkan.

Daftar Pustaka

1. Departement Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Masalah Hipertensi di Indonesia. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1909-masalahhipertensi-di-indonesia.html>. 6 Mei 2012. 3.
2. Onyechi *et al.* 2012. *Nutrient, Phytochemical Composition and Sensory Evaluation Of Soursop (Annona muricata) Pulp and Drink in South Eastern Nigeria*. International Journal of Basic & Applied Sciences IJBAS-IJENS Vol:12 No:06. 124006-8787- IJBAS-IJENS @ December 2012 IJENS
3. Eka Hasnawati. 2012. *Keajaiban Sirsak Menumpas 7 Penyakit*. Yogyakarta: easymedia
4. Annona muricata information from NPGS/GRIN"www.ars-grin.gov. Diakses tanggal 2008-03-03.
5. Lina Mardiana , Juwita Ratnasari. *Ramuan dan Khasiat Sirsak*. hlm. 21-23. ISBN 979-002-475-id: Bh96CgAAQBAJ.
6. Ariyanto, H., & Rosa, E. M. (2024). Effectiveness of telenursing in improving quality of life in patients with heart failure : A systematic review and meta-analysis. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 10(May), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2024.04.009>
7. Firmansyah, Andan, Henri Setiawan, H. A. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Jurnal Kesehatan*, 14(00007), 174–181. Retrieved from <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/archive%0ASTUDI>
8. Setiawan, H., Ariyanto, H., Firdaus, F. A., & Khairunisa, R. N. (2021). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Arifin. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.110-117>